

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Post partum merupakan masa atau waktu sejak bayi dilahirkan serta plasenta dari rahim, dan membutuhkan waktu 6 minggu, yang disertai pemulihan organ- organ yang berkaitan dengan kandungan, yang mengalami perubahan seperti perlukaan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan proses persalinan (Anwar dan Safitri, 2022). *Post partum* merupakan masa yang dilewati ibu melahirkan dimulai dari hari kelahiran pertama sampai 6 minggu kelahiran. Pada tahap ini adanya perubahan fisik, alat reproduksi, perubahan psikologis menghadapi penambahan keluarga baru dan masa laktasi atau menyusui (Pujjati, 2022).

Persalinan normal atau persalinan pervaginam merupakan salah satu metode persalinan dimana proses pengeluaran janin dari dalam uterus melalui vagina dengan mempertimbangkan kondisi pada ibu maupun janin (Abdurrahim, 2016). Permasalahan yang sering terjadi pada ibu *post partum* sebagai dampak dari proses persalinan pervaginam diantaranya ibu mengalami ruptur perineum. Menurut Aliyah & Insani, (2023), ruptur perineum dapat terjadi pada persalinan awal serta tidak sering pula terjadi pada persalinan selanjutnya.

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun (2020), terdapat 2,9 juta kasus robekan perineum pada ibu melahirkan. Diperkirakan jumlah ini akan meningkat menjadi 6,8 juta pada tahun 2050 apabila tidak diberikan penanganan yang tepat. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2020) di Indonesia, robekan perineum terjadi pada 75% 1pasio yang melahirkan secara pervaginam. Menurut WHO pada tahun 2019 menyebutkan bahwa infeksi merupakan salah satu pencetus dari kematian maternal pada ibu *post partum*. Infeksi yang timbul pada periode nifas yaitu infeksi yang terjadi karena trauma pada perineum yang disebabkan oleh luka ipisiotomy. Menurut Sari (2019) terdapat 6 dari 10 ibu nifas dengan luka perineum akibat episiotomy tidak melakukan perawatan vagina dengan baik karena kebiasaan ibu akan mengganti

pembalut setelah dirasa sudah penuh dan mayoritas ibu dalam pedesaan masih sering membersihkan luka jahitan dengan obat-obatan yang diberikan oleh keluarganya. Hal ini menandakan bahwa pengetahuan ibu dalam menjaga kebersihan genitalia masih rendah (Aliyah & Insani, 2023).

Jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Lampung tahun 2019 masih terbilang tinggi. Tercatat sebanyak 110 orang ibu meninggal (Kementerian Kesehatan Provinsi Lampung, 2019). Penyebab AKI di provinsi Lampung sebanyak 110 orang diantaranya yaitu disebabkan oleh perdarahan 29 (26%) kasus, infeksi 3 (2%) kasus, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 4 (3%) kasus, dan lain-lainnya sebanyak 42 (38%) kasus (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2019). Salah satu penyebab dari infeksi *post partum* adalah perlukaan pada perineum, Luka pada perineum akibat ruptur atau laserasi merupakan daerah yang tidak mudah kering. Angka kejadian diperkirakan insiden trauma perineum luka perineum dialami 70 % wanita yang melahirkan pervaginam sedikit banyak mengalami trauma perineal (Fatimah, & Lestari, (2019) dalam Agustina *et al.* (2022)). Berdasarkan data rekam medis RSUD Handayani menunjukkan bahwa persalinan secara *post partum* pada tahun 2024 dengan total *post partum* sebanyak 269.

Menurut Aliyah & Insani, (2023) dalam Herlina *et al* (2018), tingginya risiko infeksi terhadap luka episiotomi dikarenakan luka tersebut secara anatomis terletak berdekatan di atas anus (rektum) yang memudahkan terpapar oleh feces. Infeksi luka episiotomi dapat menghambat proses penyembuhan luka sehingga menimbulkan ketidaknyamanan pada ibu, Ibu pada periode nifas tetap harus memperhatikan kebersihan diri sebagai langkah untuk pencegahan infeksi, ibu pasca melahirkan sangat rawan terkena infeksi apabila tidak diberikan penanganan yang tepat, upaya preventif untuk mencegah infeksi pada luka episiotomi yang disebabkan karena pelebaran jalan lahir yaitu dengan dilakukannya perawatan *vulva hygiene*.

Perawatan luka episiotomi dengan *vulva hygiene* yang dapat dilakukan oleh ibu yaitu dengan cara membasuh area genital dari arah depan ke belakang menggunakan air bersih yang mengalir setelah buang air besar dan kecil, kemudian mengeringkan dengan handuk bersih, Kondisi genital harus dijaga agar tetap dalam kondisi kering dan rutin melakukan observasi terhadap kondisi luka menggunakan cermin untuk mendeteksi tanda-tanda awal infeksi, Infeksi luka episiotomi dapat disebabkan karena perawatan luka yang kurang tepat dan kondisi perineum yang lembab terkena cairan lochea sehingga mendorong tumbuhnya bakteri dan jamur yang berakibat menghambat proses penyembuhan luka, Instrumen penelitian ini menggunakan pengkajian reeda.

Vulva hygiene adalah upaya menjaga kebersihan alat kelamin luar perempuan, seperti membasuh organ genital dengan air matang dan sabun setelah buang air kecil atau besar, serta merawatnya setiap hari untuk mencegah infeksi, kerusakan kulit, dan mempertahankan kenyamanan serta kebersihan diri (Hidayat, 2009; Potter dan Perry, 2000). Kebiasaan menjaga kebersihan organ reproduksi merupakan bagian dari menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan. Namun, kebersihan vulva sering diabaikan, terutama pada masa nifas. Pada periode ini, banyak darah dan kotoran keluar dari vagina, yang dekat dengan saluran buang air kecil dan besar, membuatnya rentan terhadap infeksi. Ibu nifas kadang enggan merawat luka perineum karena takut menyentuhnya, padahal luka tersebut sangat rentan terhadap kuman dan bakteri yang dapat menyebabkan infeksi jika tidak dibersihkan dengan benar (Sungkar, (2007), Nurrahmaton dan Sartika, (2018) dalam Nurhayati, (2020)).

Berdasarkan pengamatan peneliti dilakukan di atas selama praktik 6 hari dengan pasien *post partum* perlu diajarkan teknik *vulva hygiene* karena masih rendahnya pelaksanaan teknik *vulva hygiene* di ruang kebidanan. Diharapkan ibu *post partum* melakukan *vulva hygiene* karena *vulva hygiene* dapat bermanfaat dalam penyembuhan luka perinium pada *post partum*.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana “Penerapan *vulva hygiene* pada pasien *post partum* dengan masalah keperawatan resiko infeksi di Wilayah Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung Utara?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran dalam penerapan *vulva hygiene* pada pasien *post partum* dengan masalah resiko infeksi di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan data pada pasien *post partum* yang mengalami masalah keperawatan resiko infeksi di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Handayani.
- b. Melakukan penerapan *vulva hygiene* pada pasien *post partum* yang mengalami masalah keperawatan gangguan resiko infeksi di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Handayani.
- c. Melakukan evaluasi penerapan *vulva hygiene* pada pasien *post partum* yang mengalami masalah keperawatan resiko infeksi di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Handayani.
- d. Menganalisis penerapan *vulva hygiene* pada pasien *post partum* yang mengalami masalah keperawatan resiko infeksi di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Handayani.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil studi kasus secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas Pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawatan , khususnya yang berkaitan dengan penerapan *vulva hygiene* pada pasien *post partum* yang mengalami masalah keperawatan resiko infeksi. Sebagai kajian Pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan studi kasus dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti/Mahasiswa

Hasil dari studi kasus ini penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dalam penerapan *vulva hygiene* pada pasien *post partum* yang mengalami masalah keperawatan resiko infeksi serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya bagaimana merawat pasien dengan *post partum* yang mengalami masalah keperawatan resiko infeksi.

b. Manfaat Bagi Rumah Sakit Umum Handayani

Hasil dari studi kasus ini dapat memberikan manfaat khususnya menambah referensi perawat di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung Utara.

c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Studi kasus ini bermanfaat untuk pasien *post partum* yang mengalami masalah keperawatan resiko infeksi dengan penerapan *vulva hygiene* sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakitnya.